

FAKTOR RISIKO ANEMIA DENGAN KEJADIAN BBLR**Sri Handayani¹, Yulianto², Suprida³, Heni Sumastri⁴**D3 Kebidanan STIKES Áisyiyah Palembang¹D4 Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang²D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang^{3,4}*Email: Sri121084@gmail.com¹**youllee64@yahoo.com²**suprida@poltekkespalembang.ac.id³**henisumastri@poltekkespalembang.ac.id⁴***ABSTRAK**

Latar Belakang: Insiden bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi permasalahan bagi masyarakat seluruh dunia. BBLR merupakan kondisi bayi yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. BBLR di Sumatera Selatan dari tahun 2019 s.d 2021 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah secara berurutan 272 jiwa, 1681 jiwa dan 3189 jiwa. BBLR tertinggi pada tahun 20221 terdapat di Kota Palembang dengan jumlah sebesar 2015 jiwa. **Tujuan:** Diketuinya faktor risiko anemia dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit PUSRI Palembang tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *Case- Control* dengan sampel berjumlah 596 orang ibu bersalin di Rumah Sakit Pusri Palembang, dilakukan pada bulan Februari s.d Mei 2022. Pemilihan responden berdasarkan *systematic random sampling* dengan kriteria ibu yang mempunyai data rekam medik yang lengkap. Analisa data yang digunakan Analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan diantara kejadian BBLR, terdapat 26 (56,5%) ibu hamil yang tidak anemia terjadi BBLR. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,273 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dinyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian BBLR. **Saran:** Bagi petugas Kesehatan dan RS Pusri dapat memberikan konseling dan pemantauan kesehatan ibu dan bayi sejak dalam kandungan dan memberikan tablet Fe pada ibu hamil, serta adanya pemberian tablet Fe pada remaja putri sehingga remaja siap melahirkan generasi yang lebih sehat baik jasmani maupun Rohani.

Kata Kunci: *Anemia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*

ABSTRACT

Background: The incidence of babies with Low Birth Weight (LBW) is a problem for people throughout the world. LBW is a condition where babies are born with a body weight of less than 2,500 grams. LBW in South Sumatra from 2019 to 2021 experienced a significant increase with the numbers respectively 272 people, 1681 people and 3189 people. The highest LBW in 20221 will be in Palembang City with a total of 2015 people. **Objective:** to determine the risk factors for anemia with the incidence of LBW at PUSRI Palembang Hospital in 2022. **Method:** This research is an observational study with a case-control design with a sample of 596 women giving birth at Pusri Palembang Hospital, conducted from February to May 2022. The selection of respondents was based on systematic random sampling with the criteria of mothers having complete medical record data. Data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square statistical test. **Results:** The results of the study showed that among the LBW cases, there were 26 (56.5%) pregnant women who were not anemic who experienced LBW. The results of statistical tests using chi square showed that *p-value* = 0.273 was greater than $\alpha = 0.05$, so it was stated that there was no significant relationship between anemia and the incidence of LBW. **Suggestion:** Health officers and Pusri Hospital can provide counseling and monitoring of the health of mothers and babies from the womb and provide Fe tablets to pregnant women, as well as giving Fe tablets to young women so that teenagers are ready to give birth to a generation that is healthier both physically and spiritually.

Keywords: *Anemia, Low Birth Weight (LBW)*

PENDAHULUAN

Insiden bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi permasalahan bagi masyarakat seluruh dunia. BBLR merupakan kondisi bayi yang terlahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram (Fauziningtyas, 2021).

World Health Organizations (WHO) mengemukakan bahwa, Berat Badan saat lahir kurang dari 2.500 gram selalu menjadi masalah signifikan secara global dan berhubungan dengan berbagai konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang (Ferinawati & Sari, 2020). Menurut *World Health Assembly* terdapat 20 juta kelahiran pertahun (15 - 20%) yang mengalami kelahiran dengan berat lahir yang kurang. Untuk mengatasi hal tersebut WHO melalui enam target Gizi global tahun 2025 (S. A. Bintang & Salafas, 2022). Salah satunya adalah target ketiga yaitu bertujuan untuk mencapai pengurangan 30% BBLR pada tahun 2025. Hal ini berarti target penurunan relatif 3% pertahun antara 2012 hingga 2025 yaitu penurunan dari sekitar 20 juta menjadi sekitar 14 juta bayi dengan berat badan rendah saat lahir (Ferinawati & Sari, 2020). Dengan cara melakukan pemantauan kemajuan dan mendukung target untuk memaksimalkan Asupan Zat Gizi ibu, bayi dan anak (S. A. Bintang & Salafas, 2022).

Anemia yang umum terjadi saat

kehamilan yakni anemia defisiensi besi. Terdapat peningkatan kebutuhan Fe pada ibu hamil yakni sebesar 200-300% atau dengan perkiraan berat sebesar 1.040 mg. Secara detail, distribusi zat besi dalam tubuh ibu hamil yakni diantaranya penyaluran ke janin sebesar 300 mg, perkembangan plasenta sebesar 50-75 mg, menjaga jumlah sel darah merah sebesar 450 mg, serta digunakan saat melahirkan sebesar 200 mg (Farhan & Dhanny, 2021)

Pada penelitian Endah (2021), dilaporkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mengalami anemia dan mempunyai bayi BBLR sebesar 33 responden (67,3%), sedangkan sebagian besar ibu bersalin yang mengalami anemia dan tidak mempunyai bayi tidak BBLR sebesar 28 responden (54,9%) (Lestari, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Susi dkk (2018), dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia pada saat hamil merupakan faktor risiko kejadian BBLR dengan nilai OR = 9.333, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu anemia berisiko 9 kali melahirkan anak dengan BBLR dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia (Haryanti et al., 2019).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit PUSRI Palembang terdapat angka kejadian BBLR pada tahun 2014 adalah 46 (17,8%) dari 258 bayi, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 56 (19,0%) dari 294 bayi, pada tahun 2016 sebesar 68 (19,6%) dari 346 bayi dan pada tahun 2022 sebesar

66 (11.07%) dari 596 bayi. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan di atas terjadi peningkatan dari kejadian BBLR setiap tahunnya (Rekam Medik, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *Case-Control* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar suatu faktor risiko berpengaruh terhadap suatu keadaan yang bersifat retrospektif artinya melihat suatu kejadian kebelakang. Kelompok kasus dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan BBLR yang terdaftar pada Rekam Medik di Rumah Sakit PUSRI Palembang tahun 2022 sebanyak 66 responden. Sedangkan

kelompok kontrol adalah ibu bersalin dengan bayi lahir normal yang terdaftar rekam medisnya di Rumah Sakit PUSRI Palembang tahun 2022 sebanyak 596 responden. Teknik pengumpulan data dengan catatan dokumentasi (ceklist) yang telah didesign oleh peneliti sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti langkah-langkah yaitu pengeditan data, pengolahan, tabulasi, entri data, pembersihan data. Serta analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significant*) didapatkan *p-value* = 0,518 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan *confidence level* 95%.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dan Manajemen Diabetes Mellitus		
No Variabel	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1 Anemia		
Ya	38	45,2
Tidak	46	54,8
2 Kejadian BBLR		
Ya	42	50
Tidak	42	50
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis distribusi frekuensi dari 84

responden, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kategori tidak

anemia 46 responden (54,8%) dan yang mengalami anemia sebanyak 38 responden (45,2%) .

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat hubungan antara Anemia dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di RS Pusri Palembang tahun pada 84 sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2.
Hubungan Antara Anemia Dengan Kejadian (BBLR)

Variabel	Kriteria	Kejadian BBLR				Jumlah		<i>p</i> Value	OR (CI95%)
		BBLR		Tidak BBLR					
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
	Anemia	16	42,1%	22	57,9%	38	100		0,559
Anemia	Tidak Anemia	26	56,5%	20	43,5%	46	100	0,273	(0,235-1,334)
	Jumlah	42		42		84	100		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis diketahui bahwa ada sebanyak 26 responden (56,5%) ibu hamil yang tidak anemia terjadi BBLR. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,273 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 = diterima sehingga dinyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian BBLR di RS Pusri Palembang tahun 2022, dengan nilai OR = 0,559 artinya ibu hamil yang tidak anemia mempunyai peluang 0,599 kali untuk terjadinya BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami anemia di RS PUSRI Palembang tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada ketegori tidak anemia 46 (54,8%) di RS Pusri Palembang tahun 2022.

Anemia merupakan kondisi kurangnya zat besi sehingga dapat mengakibatkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Pentingnya zat besi pada ibu hamil berguna untuk mencegah terjadinya anemia. Agar ibu hamil terhindar dari anemia, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengkonsumsi makanan seperti biji-bijian, daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau, hati, vitamin c dan tablet Fe (Kemenkes RI, 2018). Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi pada manusia jika

kadar hemoglobin < 105 g/l atau terjadinya penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi pada makanan, gangguan pencernaan atau penyerapan makanan, gangguan penggunaan serta terjadinya perdarahan sehingga banyaknya darah yang keluar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi suplai darah (Astutik RY & Ertiana D, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan (Mahaendri ningti yastuti et al., 2018) bahwa terdapat 19 (33,9%) ibu hamil dengan anemia yang mengalami BBLR. Kondisi ibu hamil dengan anemia juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hasmita, 2019) bahwa dari 496 sampel penelitian, terdapat 240 (48,4%) ibu yang menderita anemia yang menjadi faktor terjadinya BBLR. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Trisia et al., 2023) dengan hasil dari 93 sampel terdapat 70 (75,3%) kejadian ibu hamil tidak mengalami anemia namun terjadi BBLR. Hal serupa ditemukan pula pada penelitian yang dilakukan (Novianti & Aisyah, 2018) bahwasanya terdapat 51 (98,1%) kondisi anemia pada ibu hamil namun tidak terjadi BBLR.

Sehingga berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti berasumsi bahwa kebutuhan nutrisi terutama zat besi pada ibu hamil merupakan

hal terpenting yang harus menjadi perhatian, karena saat ibu hamil secara fisiologis akan terjadi perubahan fungsi tubuh seperti adanya penambahan kebutuhan suplai nutrisi bagi ibu dan janin yang diberikan ibu melalui plasenta, dimana plasenta menyalurkan suplai nutrisi melalui pembuluh darah. Kondisi anemia yang dialami ibu hamil jika tidak segera diatasi akan berdampak terjadinya risiko perdarahan, BBLR bahkan risiko kematian. Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin terutama ibu dengan anemia dengan kejadian BBLR (Wahyuni et al., 2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuzula et al., 2020) bahwa tidak adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Aulia et al., 2019; Safitri D, 2023; Saputri et al., 2023; Trisia et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR di RSI Siti Khadijah Palembang, RSUD Kota Prabumulih, RSUD Kayu Agung dan puskesmas talang pangeran.

Sehingga berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, maka peneliti berasumsi bahwa kondisi anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah serius yang harus diantisipasi, untuk itu hal tersebut menjadi program nasional yaitu dengan

memberikan tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil. Ibu hamil memiliki kewajiban untuk dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bagi dirinya serta janin yang sedang dikandungnya agar dapat menyuplai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin selama proses kehamilan. Hal tersebut tentunya harus didukung dengan faktor internal ibu seperti usia ibu saat hamil, konsumsi makanan yang didapatkan selama kehamilan serta penyakit penyerta yang diderita.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Distribusi frekuensi kejadian, sebagian

besar ibu hamil pada kategori tidak anemia yaitu sebesar 46 responden (54,8%) di RS Pusri Palembang tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian BBLR di RS Pusri Palembang tahun 2022 dengan nilai *p-value* = 0,273 dan nilai OR = 0,559.

SARAN

Bagi petugas Kesehatan dan RS Pusri dapat memberikan konseling dan pemantauan kesehatan ibu dan bayi sejak dalam kandungan dan memberikan tablet Fe pada ibu hamil, serta adanya pemberian tablet Fe pada remaja putri sehingga remaja siap melahirkan generasi yang lebih sehat baik jasmani maupun rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, & Djaiman, S. P. H. (2020). Meta Analisis: Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 163–177. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3799.163-177>
- Anjas, D. P., & Wahyuni, C. U. (2016). Hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi, dan anemia dengan kejadian BBLR. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4, 349–359. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>
- Astutik RY & Ertiana D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. https://www.google.co.id/books/edition/Anemia_dalam_Kehamilan/6tisDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=anemia+ibu+hamil&printsec=frontcover&bsh=m=1,ncc/1
- Aulia, S, A., & E, S. P. (2019). Hubungan Anemia, Usia Kehamilan Dan Preeklampsia Dengan Kejadian Bblr Di Rsi Siti Khadijah Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*, 7(2), Article 2.
- Azzizah, E., Faturahman, Y., & Novianti, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.3606>
- BPS Sumsel. (2023). *Jumlah bayi lahir, BBLR dan gizi buruk*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/371/1/jumlah-bayi-lahir-berat-bayi-lahir-rendah-dan-bergizi-buruk.html>

- Budiarti, I., Rohaya, R., & Silaban, T. D. S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1927>
- Kemenkes RI. (2018). *Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil*. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-fe-bagi-ibu-hamil>
- Kemenkes. (2022). *Kenali faktor-faktor penyebab BBLR*. <https://promkes.kemkes.go.id/kenali-faktor-faktor-penyebab-berat-badan-lahir-rendah>
- Lestari, E. S. (2021). Hubungan status gizi dan anemia dengan kejadian bayi berat badan lahir rendah di RS Dustira Cimahi tahun 2018. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 161–171
- Madumey DG. (2023). *Hubungan usia, paritas, dan kadar hemoglobin ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah (bblr) di rsud dr. H. Abdul moeloek provinsi lampung periode 2021-2022* [Skripsi]. Fakultas Kedokteran. <http://digilib.unila.ac.id/69034/>
- Mulianisaa, R., Tunggal, T., & Suhwardi. (2021). Studi Literatur Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR (Literature Study of The Relationship between Anemia and Chronic Energy Deficiency with The Incidence of Low Weight Birth). *Jurnal Kebidanan Bestari*, 5(2), 2021. <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>
- Noorbaya, S., Johan, H., & Wati, N. W. K. W. (2020). *Panduan belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah* (Pertama). Goysen Publishing
- Rekam Medik. (2022). *Profil RS Pusri Palembang*